

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Hanafi (2017:1) Manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Selain itu, juga harus mencakup hal-hal mengenai prosedur dan masalah yang menyangkut operasional lain yaitu bagaimana cara mendapatkan penyaluran dana untuk keperluan investasi dengan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah bergerak disekitar: (1) Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya; (2) Bagaimana mengolah dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai; (3) Bagaimana perusahaan mengolah aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

##### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanafi (2017:27) ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

#### A. Neraca

Neraca keuangan merupakan “*snapshot*” gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu

#### B. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

#### C. Laporan Aliran Kas

Laporan yang meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

### 2.1.3 Rasio-rasio Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Menurut Hanafi (2017:36) ada lima jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan.

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada asset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bias dipakai untuk investasi pada asset lain yang lebih produktif, maka profotabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*

e. Rasio Pasar

Rasio ini mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (atau calon investor) meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

#### **2.1.4 Manajemen Risiko**

Menurut Sudarmanto et al (2021) manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen untuk menanggulangi timbulnya risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh suatu entitas (organisasi, keluarga atau masyarakat) yang mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisaikan, menyusun, mengkoordinasi dan mengevaluasi kegiatan penanggulangan risiko.

Sedangkan disektor perbankan, otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan manajemen risiko sebagai salah satu serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mendefinis, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

### **2.1.5 Perbankan**

Menurut OJK (2019:26) Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian disebuah Negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposit dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.

### **2.1.6 Risiko Perbankan**

Untuk mencapai tujuan usaha, bank perlu mencari keseimbangan yang optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu mempunyai unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta diolah sebagaimana mestinya. Risiko yang dikelola dengan tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif. Pengelolaan risiko penting agar bank tidak terperangkap pada berbagai bisnis yang secara teoritis atau secara historis dapat

memberikan keuntungan atau margin yang tinggi, namun risiko terkait juga tinggi (Sudarmanto et al., 2021:16).

#### **2.1.6.1 Jenis-jenis Risiko Perbankan**

Menurut IBI (2015) Jenis-jenis risiko yang dihadapi perbankan dibagi atas dua kelompok besar, yaitu risiko finansial dan risiko non finansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Pada sisi lain, risiko non finansial terkait dengan kerugian yang tidak dapat dikalkulasikan secara jelas jumlah uang yang hilang. Untuk menjaga konsistensi dan kontinuitas maka jenis-jenis risiko yang harus dikelola industri menurut Basel II yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, dan risiko reputasional. Didalam penelitian ini menggunakan 3 risiko perbankan yang diambil yaitu:

##### **1. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba menurun. Risiko kredit yang berat tentunya memberikan pengaruh tingkat stabilitas perekonomian, kekuatan stabilitas keuangan akan berdampak pada peningkatan kualitas kinerja perbankan karena beban kredit macet semakin rendah, kondisi ini akan merangsang terjadinya stabilitas perbankan dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Sudarmanto et al., 2021:58)

Menurut IBI (2015:68) penilaian risiko kredit berdasarkan kualitas kredit dan kecukupan pencadangan terdiri atas:

a. Aset Kualitas Rendah

Aset kualitas rendah merupakan seluruh aktiva bank baik produktif maupun non-produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Transaksi rekening administrative (TRA) kualitas rendah terdiri atas *irrevocable L/C* garansi yang diberikan. Aset kualitas rendah ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Kualitas rendah} = \frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Asset TRA}} \times 100\%$$

b. Aset Produktif dan Bermasalah

Aset produktif dan bermasalah adalah aktiva produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total asset dan TRA adalah total asset secara net dan total TRA yang terdiri atas *irrevocable L/T* garansi yang diberikan dan kelonggaran Tarik. Aset produktif dan bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset Produktif dan Bermasalah} = \frac{\text{Aset dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Asset dan TRA}} \times 100\%$$

c. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang biasa diberikan debitur beraneka-ragam sesuai dengan jenis kredit yang diminta, beberapa di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, kapal, kendaraan bermotor, persediaan barang, deposito, tagihan (piutang) atau anjak piutang (factoring). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Agunan yang Diambil Alih} = \frac{\text{Agunan yang Diambil Alih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah adalah seluruh kredit pada pihak ketiga bukan bank dengan kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit adalah kredit pada bank pihak ketigabukan bank. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

e. Kredit Kualitas Rendah

Seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet termasuk kredit direkturiasi lancar. Kredit Kualitas rendah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit Kualitas Rendah} = \frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini risiko kredit menggunakan indikator *Non Performing Loan (NPL)* karena NPL mengukur perbandingan antara kredit macet dengan total kredit. Identifikasi *Non Performing Loan* ini menandakan semakin besar nilai NPL semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perbankan. Nilai toleransi dari *Non Performing Loan* adalah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut sudarmanto et al (2021:58) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} > 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

## 2. Resiko Likuiditas

Risiko likuiditas menunjukkan ketidakmampuan suatu perbankan dalam menjalankan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Kurangnya likuiditas akan berdampak pada kerugian seseorang atau suatu lembaga atau institusi dalam mendapatkan keuntungan (Sudarmanto et al., 2021:95).

Menurut Rivai (2013:483) Jenis-jenis ukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

### a. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang menghimpun bank yang harus segera dibayar. *Cash Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$



b. *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini merupakan suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besaran RR dapat diukur dengan rumus:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPIII}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menambatkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dirumuskan dengan:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

e. Rasio *Net Call Money to current Asset (NCM to CA)*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Call money dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NCM to CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* karena analisis LDR mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana atau tabungan masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas perbankan dengan kata lain menilai kesehatan bank. Jika LDR tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang akan ditanggung bank jika para debitur tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo. Menurut Rivai (2013:484) Rumus *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang di berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR<75%
2	Sehat	75%<LDR<85%
3	Cukup Sehat	85%<LDR<100%
4	Kurang Sehat	100%<LDR<120%
5	Tidak Sehat	LDR>120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

### 3. Resiko Operasional

Menurut Sudarmanto et al (2021:100) Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegaalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional mengidentifikasi kesalahan sejak dini, pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat, dan tepat waktu, kerahasiaan, kebenaran, serta keamanan transaksi.

Menurut Idroes (2011:200) indikator eksposur risiko merupakan faktor yang memberikan indikasi tingkat risiko operasional. Berikut empat model yang digunakan dalam pengukuran risiko perasional yaitu:

a. *Basic Indicator Approach (BIA)*

BIA merupakan perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada persentase tertentu dari pendapatan bruto yang digunakan sebagai perkiraan terhadap eksposur risiko bank. BIA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KBIA = \sum (GI_1 \dots N \times \alpha) / n$$

b. *Standardized Approach (SA)*

SA merupakan pendekatan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan BIA. Jika BIA ini bisnis bank tidak memengaruhi besar kecilnya KPMM. SA dapat dihitung dengan rumus:

$$KTSA = \sum years^{1-3} \left( \sum (1 - 8 \times b_1^{1-8}), 0 \right)$$

c. Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasi. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Advanced Measurement Approach (AMA)*

AMA merupakan perhitungan kebutuhan modal utama risiko operasional dengan menggunakan model yang dikembangkan secara internal oleh bank. Data kerugian risiko operasional internal bank merupakan elemen utama dalam model AMA.

Dalam penelitian ini penilaian risiko operasional menggunakan *Operating Expenses to Opratin Income (BOPO)* karena BOPO mengukur tingkat tingkat keefisienan biaya operasional dengan pendapatan operasional . Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada

kurangnya laba sebelum pajak yang pada akibatnya akan menurunkan laba (Rivai et al., 2013:131). Rumus BOPO dapat dihitung dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<90%
2	Sehat	90% <94%
3	Cukup Sehat	94% <96%
4	Kurang Sehat	96% <100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

#### 2.1.7 Kinerja Keuangan

Menurut Anam (2018) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi (2017:42) terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu:

##### 1. *Profit Margin*

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan Rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* Karena ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar. Menurut Hanafi (2017:42) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ 2004

## 2.1.8 Teori Hubungan Antar Variabel

### 2.1.8.1 Hubungan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Sudarmanto et al (2021:67-68) risiko kredit atau kredit bermasalah yang semakin agresif meningkatkan risiko kredit perbankan dengan kata lain berakibat kerugian pada suatu bank. Dampak pada risiko kredit ini adalah penurunan laba (ROA) karena *return* dan pendapatan menurun. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)* berdasarkan teori diatas dapat diajukan risiko kredit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawati et al (2021) menunjukkan risiko kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

### **2.1.8.2 Hubungan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Menurut Sudarmanto et al (2021:90) Risiko likuiditas mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas perusahaan harus bias diukur seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajiban tanpa menimbulkan kerugian. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* artinya semakin tinggi tingkat likuiditas bank maka kinerja keuangan (ROA) bank juga semakin meningkat atau bernilai positif. Teori ini sejalan dengan penelitian yang Serly (2020) dimana *Liquidity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

### **2.1.8.3 Hubungan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Menurut Sudarmanto et al (2021:100) Risiko Operasional disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem yang mempengaruhi operasional perusahaan. Jika bank dalam kegiatan operasional tidak berjalan dengan baik maka akan membuat kinerja keuangan (ROA) bank menjadi buruk, karena besar kecil atau tinggi rendahnya kinerja keuangan bank juga tergantung pada sistem operasional kerja bank tersebut.

Risiko operasional dalam penelitian ini diukur dengan *Operating Expenses to operating income (BOPO)*. Artinya peningkatan operasi akan berakibat pada kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan turunnya laba. Berdasarkan teori diatas dapat diajukan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan. Teori ini didukung dengan penelitian Al-Yatama et al (2020) Risiko operasional menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2.2 PENELITIAN SEBELUMNYA

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena variabel, objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Adapun penelitian-penelitian yang dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, antara lain: Al-Yatama et al (2020) meneliti tentang *The Effects Of Credit Risk, Operasional Risk And Liquidity Risk on the Financial Performance Of Insurance Companies Listed At Kuwait Stock Exchange*.

Dalam penelitiannya risiko operasional dan risiko kredit memiliki berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan asuransi Kuwait perusahaan, risiko likuiditas tidak memiliki signifikan statistik pada kinerja keuangan. Risiko operasional menunjukkan hubungan negatif sedangkan risiko kredit memiliki hubungan positif berpengaruh pada kinerja keuangan sedangkan risiko likuiditas menunjukkan *mixed* hasil dimana itu memiliki efek negatif.

Astuti & Mahardika (2021) meneliti tentang *Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Kinerja Keuangan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19*. Bahwa risiko kredit dan risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ekawati et al (2021) melakukan penelitian tentang *The Influence Of Risk Management, third-party Funds and Capital Structure on Banking Sector Financial Performance in Indonesia and Thailand with Corporate Governance as Moderating Variable in 2015-2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dan BOPO dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan NIM dan TPF berpengaruh signifikan dan Positif terhadap kinerja keuangan.

Fahlevi & Manda (2021) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil Penelitian NPL dan LDR Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Sunaryo et al (2021) meneliti tentang *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018*. Hasil penelitian NPL & LDR menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO menunjukkan berpengaruh Positif terhadap profitabilitas (ROA).

Priharti et al (2021) melakukan penelitian tentang *Pengaruh dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Risiko pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang*

*terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( studi kasus pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN Peiode 2015-2019).* Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel bebas yaitu DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan NIM berpengaruh signifikan Positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pratiwi & Kurniawan (2018) meneliti tentang *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan.* Hasil penelitian NIM & CAR memiliki penaruh signifikan terhdap Profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan.

Pramudita (2019) meneliti tentang *Pengaruh kecukupan Modal, Manajemen Risiko, dan Kualitas Aset Prouktif terhadap Profitabilitas.* Hasil Penelitian CAR & NPL tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan konvensional, sedangkan NIM berpengaruh terhadap ROA perbankan konvensional.

Fadriyaturrohmah & Manda (2022) meneliti tentang *Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam indeks LQ 45 Periode 2014-2020).* Hasil penelitian ini risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga, sedangkan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Laan et al (2022) meneliti tentang *Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Hasil penelitian ini risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan, sedangkan risiko permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Al-Yatama et al., (2020)	<i>The Effects Of Credit Risk, Operasional Risk And Liquidity Risk on the Financial Performance Of Insurance Companies Listed At Kuwait Stock Exchange (2020)</i> Europa Journal of economi and Financial Research Vol. 3 Issue 6 2020. ISSN: 2501-9430 ISSN-L: 2501-9430	Variabel operastional risk, credit risk, and liquidity risk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional dan risiko kredit memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan sedangkan risiko likuditas menunjukkan pengaruh negatif.	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional.	Dalam penelitian ini menggunakan subjek Kuwait <i>stock exchange</i> , tahun penelitian 2020
2.	Astuti & Mahardika, (2021)	Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Kinerja Keuangan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 (2021) Jurnal Mutiara Akuntansi Vol.6 No.2 Desember 2021 150-157. ISSN: 2579-7611.	Variable yang di teliti NPL, NIM & ROA. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. NPL & NIM menunjukkan pengaruh positif.	Sama-sama mempunyai variable risiko kredit dan kinerja keuangan	Dalam penelitian inivariable yang berbeda risiko pasar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier

					berganda
3.	(Ekawati et al., 2021)	<i>The Influence Of Risk Management, third-party Fundsand Capital Structure on Banking Sector Finansial Performance in Indonesia and Thailand with Corporate Governance as Moderating Variable in 2015-2016 (2021)</i> <i>Jurnal Finance &amp; Taxation oblik I finansi, issue 4 (94), (2021) p-ISSN 2307-9878, e-ISSN 2518-1181.</i>	Variabel yang di teliti NPL, LDR, BOPO, NIM, TPF, DER dan MRisk*CG. Hasil penelitian NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif dan penaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dan BOPO dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuanagn, sedangkan NIM dan TPF berpengaruh signifikan dan Positif terhadap kinerja keuangan	Sama-sama mempunyai indikator variabel NPL, LDR, dan BOPO.	Variable yang berbeda indikator NIM, TPF, DER dan MRisk*CG, tahun penelitian. Dalam penelitian ini mengambil objek diBanking sector Finansial Perfomance in Indonesia
4.	Fahlevi & Manda, (2021)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). <i>Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika. JBMI Vol.17 No. 3 Februari 2021</i>	Variabel yang di teliti NPL dan LDR Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL berpengaruh siggnifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial.	Sama-sama mempunyai variabel kinerja keuangan dan manajemen risiko keuangan.	Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan
5.	Fadriyaturoh mah & Manda, (2022)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang	Variabel yang diteliti risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) dan <i>return on asset</i> (ROA). Metode analisis yang di gunakan yaitu	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko, likuiditas, risiko	Dalam penelitian ini menambil objek pada Perusahaan Perbankan yang

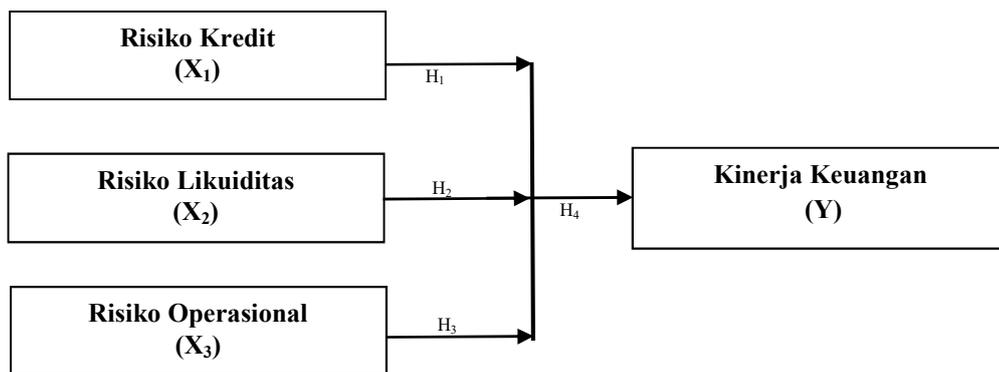
		Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020. Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, vol. 5 no.1. maret 2022. E-ISSN 2622-7038 P-ISSN 2623-0763	regresi linier berganda dengan program menggunakan SPSS. hasil penelitian risiko kredit dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	operasional dan kinerja keuangan.	Tergabung dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020
6.	Laan T.I, Ndoen, W.M., dan Jati, H (2022)	Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Journal of management small and medium enterprises (sme's), vol 15, no. 1, maret 2022, p117-135	Variabel yang di teliti <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Operational Efficiency Ratio (BOPO)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> . Hasil Penelitian ini Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Risiko Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	Sama-sama mempunyai variabel <i>return on assets (ROA)</i> , <i>operational efficiency ratio (BOPO)</i> , <i>loan to deposit ratio (LDR)</i> dan <i>non performing loan (NPL)</i> .	Variabel berbeda <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .
7.	Ochi, (2018)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, 2018	Variabel yang di teliti NPL, BOPO, & LDR. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS.	Sama-sama mempunyai indikator variabel NPL, BOPO & LDR serta kinerja keuangan.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS.
8.	Pramudita,	Pengaruh kecukupan Modal,	Variabel yang digunakan <i>Capital</i>	Sama-sama	Variabel berbeda,

	(2019)	Manajemen Risiko, dan Kualitas Aset Prouktif terhadap Profitabilitas. Jurnal Bisnis, Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.8 No.5 Mei 2019	<i>Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan ROA. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan KAP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	mempunyai indikator variabel <i>non performing loan</i> (NPL), <i>loan deposit ratio</i> (LDR) dan ROA.	<i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>net interest margin</i> (NIM) dan kualitas aset produktif (KAP). analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.
9.	Priharti et al., (2021)	Penaruh dana Pihak Ketiga, Likuiditas dan Risiko pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( studi kasus pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN Peiode 2015-2019) Jurnal Ekonomi, Vol: 14 No.2, Oktober 2021 ISSN 085-0352	Variabel yang di teliti DPK, LDR, & NIM. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS. Determinasi menunjukkan pengaruh variabel bebas yatu DPK, LDR &NIM terhadap variable terikat sebesar 79%.	Sama-sama mempunyai variabel risiko likuiditas.	Penelitian ini mengambil objek pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat analisis SPSS.

10.	Pratiwi dan Kurniawan (2018)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan.	Variabel yang di teliti NIM, NPL, CAR, LDR, ROE. menggunakan alat SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM & CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan NPL dan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan.	Sama-sama mempunyai variabel kredit & likuiditas.	Variabel berbeda pada indikator variabel NIM, CAR, ROE. tahun penelitian, alat yang digunakan dalam penelitian SPSS.
11.	Sunaryo et al., (2021)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara periode 2012-2018. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 11 (1),62-79. Vol.11 no.1 Desember 2021. E-ISSN: 2655-92-34 P-ISSN: 2089-2845	Variabel yang di teliti NPL, LDR, BOPO & ROA. Metode Analisis yang di gunakan yaitu regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. NPL & LDR menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO menunjukkan berpengaruh Positive terhadap profitabilitas	Sama-sama mempunyai variabel risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan indikator Profitabilitas (ROA)	Penelitian ini menggunakan alat SPSS dan mengambil objek pada perbankan bank umum di asia tenggara periode 2012-2018

### 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini Risiko Kredit (NPL) ( $X_1$ ), Risiko Likuiditas (LDR) ( $X_2$ ), dan Risiko Operasional (BOPO) ( $X_3$ ) adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Kinerja Keuangan (ROA) ( $Y$ ) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



*Gambar 2.1*  
*Kerangka Pemikiran*

### 2.4 HIPOTESIS

Menurut Hardani et al (2020:342) Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru sebatas berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh risiko kredit,

risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 baik secara parsial maupun simultan.